

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:65) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pelatihan audit, beban kerja dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan besaran dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sebagian sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadikannya sebagai sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadikannya sebagai sampel Sugiyono (2020:129-131). Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2020:133).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:199) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara media. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP Heliantono & Rekan dan diukur dengan menggunakan Skala Likert. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibuat terkait variabel pelatihan audit, beban kerja, pengalaman audit, dan kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Skala likert point digunakan untuk mengukur hasil tanggapan kuesioner dan pendapat mengenai responden. Menurut Sugiyono (2020) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individual atau kelompok terhadap fenomena sosial, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut diubah sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert 4 point, karena menurut Handayani (2022:81) dan Sumarni (2020) dengan skala 5 point, responden cenderung lebih memilih jawaban kategori 3 atau netral ketika menemukan pernyataan yang meragukan, untuk menghindari jawaban yang bias, hasil kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 4 point agar jelas sikap atau minat responden, dimana skor 4 adalah skor tertinggi dan skor 1 adalah skor terendah. Setiap tanggapan dalam kuesioner memiliki tingkatan masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2

3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Larasati (2022)

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020) operasional variabel adalah sesuatu yang ditentukan oleh para peneliti yang sedang diselidiki dengan cara tertentu untuk mendapatkan informasi tentang masalah itu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari pelatihan audit, beban kerja, dan pengalaman audit. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari variabel independen. Variabel terikat yang digunakan adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan adalah :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pelatihan Audit (X ₁)	Menurut Elfia & NR (2022) pelatihan audit adalah upaya untuk memberikan pengetahuan atau wawasan dan keterampilan kepada peserta	1. Pembelajaran. 2. Pengetahuan.	1. Materi pelatihan yang dibutuhkan. 2. Menggunakan metode yang mudah dan sesuai dengan jenis perusahaan. 3. Memperhatikan	Likert

		<p>pelatihan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai terkait tindakan fraud supaya yang terjadi bisa dicegah dan dideteksi keberadaannya.</p>		<p>tingkat waktu belajar. 4. Pelatihan akan menambah pengetahuan auditor.</p>	
2.	Beban Kerja (X ₂)	Menurut Larasati & Puspitasari (2019)	<p>1. Tuntutan Fisik. 2. Tuntutan Tugas.</p>	<p>1. Beban kerja yang terlalu banyak.</p>	Likert

		<p>beban kerja merupakan pressure yang dihadapi oleh seorang auditor karena banyaknya jumlah klien yang dibutuhkan yang harus diselesaikan. Beban kerja dapat membuat seorang auditor lemah dalam menemukan kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh klien.</p>	<p>3. Penugasan Audit.</p>	<p>2. Terbebani dalam menjalankan tugas. 3. Jumlah kerja yang melebihi batas normal. 4. Dukungan sarana dan prasarana kerja yang memadai. 5. Banyaknya jumlah penugasan.</p>	
3.	<p>Pengalaman Audit (X₃)</p>	<p>Menurut Larasati (2022) pengalaman audit adalah</p>	<p>1. lamanya kerja. 2. Pengalaman/penembangan karir.</p>	<p>1. Lamanya pengalaman kerja sebagai auditor.</p>	<p>Likert.</p>

		<p>sangat penting bagi auditor, auditor berpengalaman akan memiliki pemahaman yang baik tentang kesalahan atau kecurangan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus daripada dengan auditor yang kurang berpengalaman dan kegiatan yang dilakukan secara berulang</p>	<p>3. Kemampuan mendeteksi fraud.</p>	<p>2. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani. 3. Banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. 4, Mampu mendeteksi adanya kekeliruan dan fraud.</p>	
--	--	--	---------------------------------------	---	--

		akan menjadi salah satu penyebab meningkatnya pengalaman dan membuat auditor lebih handal dalam menyelesaikan tugasnya.			
4.	Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Y)	Menurut Hamidiah et al., (2023) kemampuan auditor mendeteksi fraud adalah kualitas dalam diri seorang auditor dalam menjalankan hal yang tidak wajar pada laporan keuangan yang	1. Pengetahuan/keahlian. 2. Metode dan prosedur audit. Sikap kritis.	1. Memahami struktur pengendalian internal (SPI). 2. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan. 3. Adanya Metode dan prosedur yang terstruktur dalam pendeteksia	Likert

		disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut dalam melakukan pendeteksian kecurangan pada audit.		n fraud. 4. Dapat menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan. 5. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan.	
--	--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

3.5. Metoda Analisis Data

Metode penelitian data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS* versi 26. Berikut pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data atau mendeskripsikan secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi, rata-rata, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yaitu Pelatihan Audit (X_1), Beban Kerja (X_2), Pengalaman Audit (X_3), dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y).

3.5.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation product* yang dikemukakan oleh Pearson. Suatu instrument penelitian ini dikatakan valid apabila jika memenuhi kriteria pengujian. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2$, maka alat ukur dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tidak akan disertakan pada pengolahan data selanjutnya (Tim Penyusun Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten atau stabil dengan menggunakan cara pengukuran yang sama (Tim Penyusun Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2018). Instrument yang digunakan dalam variabel tersebut dikatakan andal atau reliable ketika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan jika $\alpha < 0,6$ dinyatakan tidak reliable (Gani & Amalia, 2015).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi yang menganalisis apakah suatu distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov, pada uji K-S data dikatakan berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$ dan jika $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal (Digdowiseiso, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen yang terlihat dalam pembentukan regresi linier. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan apakah model regresi yang dihasilkan menunjukkan gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain VIF, hal ini juga terlihat dari nilai tolerance, artinya jika tolerance $> 0,1$ tidak terjadi gejala multikolinieritas, sedangkan nilai tolerance $< 0,1$ terjadi gejala multikolinieritas antara variabel dalam model regresi (Digdowiseiso, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varians residual tidak sama untuk setiap pengamatan sehingga varians residualnya bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan sama dengan pengamatan lain untuk memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Digdowiseiso, 2017). Untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pelaksanaan pengujian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model regresi linier berganda yang dipergunakan dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.5.4)$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud

a = Konstants

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pelatihan Audit

X_2 = Beban Kerja

X_3 = Pengalaman Audit

e = Standard Error

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat sangat terbatas. Sementara, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan variabel hampir semua keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Dengan nilai semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat dan nilai semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah. *Adjusted R square* dapat digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Menurut Perdana (2020:105) *Adjusted R Square* lebih tepat digunakan untuk regresi berganda. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas dapat digunakan *adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Supriyanto, et al., 2022:252).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Tim Penyusun Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2018). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Tim Penyusun Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, 2018). Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.